

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KEPATUHAN
BIDAN DALAM PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KUOK
DAN KAMPAR TAHUN 2020**

Dhini Anggraini Dhillon, M.Keb¹, Duma Sari Lubis, M.Keb²

¹Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Email : dhinianggrainidhillon@gmail.com

²Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Email : dumasari@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit Coronavirus (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV2). Penyakit ini ditularkan melalui manusia ke manusia dimana sebagian besar orang yang terinfeksi COVID 19 akan mengalami penyakit pernapasan, ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Bagi penderita gangguan pernafasan berat memerlukan penanganan intensif di rumah sakit rujukan Covid-19. Individu yang paling beresiko terinfeksi adalah mereka yang mengalami kontak erat dengan pasien COVID 19, seperti bidan yang menjalankan Praktik Mandiri. Bidan waib menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai dengan rekomendasi Kemenkes. Jenis penelitian ini adalah Analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Sampel penelitian ini adalah bidan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kuok dan Kampar yang memenuhi kritei inklusi dan eksklusi. Alat pengumpul data berupa kuesioner dan lembar observasi. Uji statistic yang digunakan adalah Chi square. Hasil penelitian ini terdapat hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan bidan dalam penggunaan APD dengan nilai *P Value* 0.015. Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk selalu mengupgrade pengetahuan khususnya terkait penggunaan APD sehingga semakin tinggi pengetahuan maka akan diikuti oleh meningkatnya kepatuhan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kepatuhan, Alat Pelindung Diri

PENDAHULUAN

Penyakit Coronavirus (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV2). Penyakit ini ditularkan melalui manusia ke manusia dimana sebagian besar orang yang terinfeksi COVID 19 akan mengalami penyakit pernapasan, ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Pada penderita usia lanjut dan

memiliki masalah kesehatan lain seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan kanker dapat memperbesar penyakit tersebut. Cara terbaik untuk mencegah dan memperlambat penularan adalah dengan edukasi tentang COVID 19, pola hidup sehat dan melakukan kebersihan tangan secara benar. WHO sejak 11 Maret 2020 telah menetapkan COVID 19 sebagai pandemi global dimana

terdapat lebih dari 118.000 kasus di 114 negara dan 4.291 orang telah meninggal dunia. Indonesia sendiri menetapkan penyakit COVID 19 sebagai bencana nasional sejak 14 maret 2020 (Kemenkes, 2020).

Individu yang paling beresiko terinfeksi adalah mereka yang mengalami kontak erat dengan pasien COVID 19, seperti bidan yang menjalankan Praktik Mandiri. Bidan dapat melindungi diri ketika memberikan asuhan dengan mematuhi praktik pencegahan dan pengendalian infeksi yang mencakup pengendalian administratif, lingkungan dan *engineering* serta penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang tepat (yakni tepat dalam pemilihan jenis APD yang sesuai, cara pemakaian, cara pelepasan dan cara pembuangan atau pencucian APD). Bidan perlu diingatkan bahwa penggunaan APD hanya merupakan salah satu aspek dari langkah-langkah pencegahan dan pengendalian infeksi. Dalam memberikan pelayanan kesehatan, bidan sangat rentan tertular maka APD yang digunakan adalah APD standar yang berbasis assesmen risiko (Kemenkes, 2020).

Alat Pelindung Diri (APD) adalah perangkat alat yang dirancang sebagai penghalang terhadap penetrasi zat, partikel padat, cair atau udara untuk melindungi pemakaiannya dari cedera atau penyebaran infeksi atau penyakit. Apabila digunakan dengan benar, APD bertindak sebagai penghalang antara bahan infeksius (misalnya virus dan bakteri) dan kulit, mulut, hidung atau mata (selapur lendir) tenaga kesehatan dan pasien. Penghalang memiliki potensi untuk memblokir penularan kontaminan dari

darah, cairan tubuh, atau sekresi pernapasan (Kemenkes, 2020)

Indonesia per 12 Juli 2020 dilaporkan 100 orang tenaga medis meninggal karena COVID 19 dengan rincian 61 orang dokter, 6 dokter gigi dan 39 perawat. Di Provinsi Riau sebanyak 62 orang tenaga kesehatan dan pegawai yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan terinfeksi COVID 19 sejak wabah mulai merebak pada tahun 2020. Dengan rincian 12 orang dokter, 18 orang perawat, 9 orang bidan dan 2 orang tenaga di dinas kesehatan, 2 orang analis dan satu orang tenaga ahli laboratorium. Dari kasus tersebut, 58% dinyatakan sembuh, 42% dirawat dan tidak ada kematian. (Kemenkes, 2020)

Bidan yang menerapkan penggunaan APD dengan tepat tentu memiliki risiko yang lebih rendah terpajan penyakit dibandingkan dengan bidan yang sama sekali tidak menggunakan APD sebelum memberikan intervensi kepada klien terutama dalam masa pandemi COVID 19 ini. Menurut Apriluana, dkk (2016) perilaku kepatuhan dalam penggunaan APD dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, lama kerja, pengetahuan, sikap dan ketersediaan alat.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan. Pengetahuan tentang APD dan manfaatnya sangat penting dimiliki oleh tenaga kesehatan untuk mencegah terjadinya transmisi infeksi di pelayanan kesehatan dan upaya pencegahan infeksi merupakan langkah pertama dalam pemberian pelayanan kesehatan yang bermutu (Zahara, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa dari 6 orang bidan yang diwawancarai terdapat 4 orang bidan yang memiliki pengetahuan yang kurang terkait penggunaan APD pada pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kebidanan dan 5 orang bidan yg belum patuh dalam penggunaan APD.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Bidan dalam Penggunaan APD pada Masa Pandemi COVID 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok dan Kampar”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan bidan tentang penggunaan APD dan variabel dependen adalah kepatuhan dalam penggunaan APD. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh bidan yang ada di wilayah kerja puskesmas kuok dan Kampar dengan teknik *Consecutive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 orang responden. Uji statistic yang digunakan adalah uji *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Masa Kerja

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia			
1	Remaja Akhir (17-25)	5	14,3
2	Dewasa Awal (26-35)	15	42,8
3	Dewasa Akhir (36-45)	10	28,6
4	Lansia Awal (46-55)	5	14,3
Pendidikan			
1	D III Kebidanan	2	5,7
2	D IV Kebidanan	33	94,3
Masa Kerja			
1	< 10 tahun	10	28,6
2	≥ 10 tahun	25	71,4
Total		35	100

Berdasarkan tabel 5.1 di atas dapat dilihat bahwa responden berada pada kategori usia dewasa awal sebanyak 15 orang (42,8%), pendidikan D IV Kebidanan sebanyak 33 orang (94,3%) dan masa kerja ≥ 10 tahun sebanyak 25 orang (71,4%)

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan dan Kepatuhan Penggunaan APD di Wilayah Kerja Puskesmas kuok dan Kampar

No	Variabel	F	(%)
Pengetahuan			
1	Kurang	15	43
2	Baik	20	57
Kepatuhan Penggunaan APD			
1	Tidak patuh	14	40
2	Patuh	21	60
Total		35	100

Berdasarkan tabel 5.2 di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan responden berada pada kategori baik sebanyak 20 responden (57%), sedangkan kepatuhan berada pada kategori patuh sebanyak 21 responden (60%).

B. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisis untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisa bivariat ini digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD pada bidan di Puskesmas Kuok dan Kampar dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* (X^2), dengan derajat kepercayaan $\alpha < 0,05$.

Tabel 5.3 Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD pada Bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok dan Kampar

Pengetahuan	Kepatuhan		Total n %	P value 0,015
	Tidak Patuh	Patuh		
	n %	n %		
Kurang	10 66,7	5 33,3	15 100	
Baik	4 20	16 80	20 100	
Total	14	21	35	

Keterangan : Hasil Penelitian diuji dengan uji statistik *Chi-Square*

Berdasarkan tabel 5.3 di atas dapat dilihat bahwa terdapat 5 orang responden (33,3%) yang berpengetahuan kurang tetapi patuh dalam penggunaan APD, sedangkan responden yang berpengetahuan baik terdapat 4 orang responden (20%) yang tidak patuh dalam penggunaan APD. Berdasarkan nilai *p Value* yaitu 0,015 dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan bidan dalam penggunaan APD (*p value* < 0.05).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Green dalam Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Pengetahuan termasuk ke dalam faktor predisposisi (faktor penyebab) terbentuknya perilaku seseorang. Semakin baik pengetahuan seseorang maka perilaku atau tindakannya juga akan semakin baik, begitu pula sebaliknya semakin kurang pengetahuannya maka perilaku atau tindakan yang ditampilkan juga semakin kurang baik.

Pengetahuan tentang penggunaan APD pada masa pandemi COVID 19 bagi tenaga kesehatan merupakan hal penting yang perlu diketahui, karena tenaga kesehatan merupakan garda terdepan dalam penanggulangan kasus ini. Penggunaan APD yang baik dan benar adalah upaya pencegahan penularan COVID 19, Kemenkes aktif dalam memberikan panduan-panduan terkait penggunaan APD dan selalu diinformasikan sampai ke fasilitas kesehatan. Semakin banyak informasi yang diterima oleh seseorang maka wawasan atau pengetahuannya akan semakin baik, serta akan semakin patuh pula dalam penggunaan APD sesuai rekomendasi Kemenkes.

Menurut asumsi peneliti, pada hasil penelitian terdapat responden yang memiliki pengetahuan kurang namun patuh menggunakan APD, hal ini dapat disebabkan karena adanya peraturan yang memaksa tenaga kesehatan harus disiplin dan patuh menggunakan APD, bagi tenaga kesehatan yang tidak menggunakan APD akan diberikan sanksi. Selain itu dapat juga disebabkan karena responden memiliki rasa takut untuk terpapar COVID 19. Ketersediaan sarana yang cukup di faskes juga mendorong seseorang untuk patuh menggunakan APD. Pada hasil penelitian juga diperoleh responden yang memiliki pengetahuan baik namun tidak patuh menggunakan APD. Hal ini dapat disebabkan karena kesadaran responden yang masih kurang terkait pencegahan penularan COVID 19. Selain itu, juga dapat disebabkan karena penggunaan APD mengurangi rasa kenyamanan dalam bekerja, misalnya responden yang biasanya sehari-hari menggunakan masker bedah, diganti menggunakan masker N 95 maka merasa sesak, atau jika biasa bekerja tidak menggunakan *face shield* maka ketika menggunakan *face shield* seperti ada yang menghalangi penglihatan dan sebagainya. Jadi yang perlu dilakukan oleh tenaga kesehatan adalah membiasakan diri dan perlu diingat bahwa bukan hanya COVID 19 yang dapat ditularkan melalui penggunaan APD yang tidak tepat, tetapi masih banyak penyakit lain yang lebih berbahaya yang bisa mengancam keselamatan jiwa seperti HIV/AIDS, Hepatitis B dan lain-lain.

KESIMPULAN & SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa “Terdapat hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan badan dalam penggunaan APD pada masa pandemic Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok dan Kampar

Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk selalu meningkatkan pengetahuan khususnya terkait penggunaan APD pada masa pandemic sehingga diharapkan dengan adanya pengetahuan yang baik maka akan diikuti oleh meningkatnya kepatuhan dalam penggunaan APD tersebut

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada responden yang telah bersedia dengan sukarela menjadi sukarelawan dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam proses penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini tepat pada waktunya dan semoga bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Petunjuk Teknis Penggunaan APD dalam Menghadapi Wabah Covid-19. Jakarta : Kemenkes
- _____. 2020. Standar Alat Pelindung Diri (APD) dalam Manajemen Penanganan Covid-19. Jakarta : Farmalkes.
- _____. 2020. Petunjuk Teknis Penggunaan APD dalam Menghadapi Wabah Covid-19. Jakarta : Kemenkes

- _____ 2020. *Pedoman Penggunaan Alat Pelindung Diri COVID-19*. Jakarta : Kemenkes
- Notoadmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zahara, dkk. 2017. *Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Ditinjau dari Pengetahuan dan Perilaku pada Petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit (IPSRS)*. Volume 2 Nomor 2 Tahun 2017